

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronik adalah kondisi dimana ginjal mengalami kerusakan yang berlanjut melebihi jangka waktu 6 bulan sehingga memerlukan terapi yang terus menerus. Kondisi tersebut merupakan tahapan penyakit ginjal yang paling akhir atau disebut gagal ginjal tahap akhir (Yuvitasari, 2018). Gagal ginjal kronik adalah kegagalan organ ginjal dalam menjalankan tugasnya, dimana ginjal tidak mampu mempertahankan keseimbangan metabolisme, cairan dan elektrolit sehingga mengakibatkan uremia.

Prevalensi Gagal ginjal kronik di Indonesia mencapai 150.000 orang. Prevalensi gagal ginjal kronik di kabupaten Bondowoso sendiri khususnya pada Rs Dr. H. Koesnadi Bondowoso mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2019-2021. Pada tahun 2019 sebanyak 173 pasien, tahun 2020 sebanyak 163 pasien dan pada tahun 2021 sebanyak 127 pasien dari bulan Januari hingga penghujung bulan April, penderita gagal ginjal kronik pada tahun 2021 mengalami peningkatan. (Andhy, 2021)

Pada penyakit ginjal memerlukan terapi yang terus menerus dengan biaya yang tidak murah. Penyakit ginjal kronik biasanya disertai dengan berbagai komplikasi seperti saluran nafas, cardiovascular, penyakit saluran cerna dan anemia. Salah satu komplikasi yang terjadi ialah kurangnya kebutuhan nutrisi, dimana tubuh tidak mampu menyeimbangkan metabolisme

tubuh itu sendiri. Gagal ginjal juga bisa menyebabkan anemia bisa karena kurangnya kebutuhan nutrisi atau ketidakmampuan ginjal memproduksi hormone eritropoietin.

Bayam (*Amaratus* sp) memiliki kandungan gizi yang tinggi, bayam banyak mengandung vitamin A, B dan C , selain itu bayam juga mengandung garam garam mineral yang penting dalam tubuh seperti kalsium, fosfor dan besi. Bayam mengandung banyak zat besi dan mineral yang tinggi yang mendukung pertumbuhan dan peningkatan kadar Hb dalam tubuh.

Perawat memiliki peran penting dalam mencegah terjadi komplikasi lebih lanjut akibat Gagal ginjal Kronik dan memiliki peran penting untuk meningkatkan kadar Hemoglobin pada pasien. Kandungan bayam yang tinggi zat besi dipercaya dapat mendukung peningkatan kadar Hemoglobin dalam tubuh. Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian studi kasus dengan judul Nutrisi Implementasi pemberian Jus bayam pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang mengalami Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil rumusan masalah Gagal Ginjal Kronik guna mendapatkan gambaran lebih jelas tentang bagaimana Implementasi pemberian jus bayam pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang mengalami Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan KTI ini adalah untuk mengetahui Edukasi nutrisi pemberian Jus bayam pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang mengalami Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis pengkajian masalah gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien Gagal Ginjal Kronik
- 2) Melakukan analisis pemberian jus bayam pada pasien Gagal Ginjal Kronik dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi

1.4 Manfaat Penulisan

Karya tulis ilmiah ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada:

1) Bagi Perawat

Informasi yang ada dapat memberikan ilmu tambahan tentang asuhan keperawatan pada pasien Gagal ginjal menggunakan terapi nonfarmakologis jus bayam. Sehingga petugas kesehatan bisa memberikan asuhan keperawatan secara farmakologis maupun non-farmakologis.

2) Bagi Rumah Sakit

Asuhan keperawatan pemberian jus bayam bisa dijadikan referensi pada pasien yang mengalami gagal ginjal kronik yang mengalami gangguan pemenuhan nutrisi sehingga dijadikan rencana asuhan keperawatan yang lebih baik.